BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu gangguan yang terjadi pada sistem pencernaan manusia. Gastristis menjadi salah satu penyakit sepanjang umur hidup, penyakit cukup serius, dan berbahaya yang paling umum terjadi pada manusia (Sipponen, 2015). Gastritis, juga dikenal sebagai penyakit maag, adalah suatu kondisi yang sangat membuat sulit untuk melakukan sesuatu. Sebagian besar penderita gastroenteritis memiliki pola makan dan minum yang membuat lambung semakin asam. Gastritis merupakan salah satu penyakit yang dapat diderita oleh semua kalangan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pola makan yang tidak teratur, makanan yang tidak sehat, gaya hidup yang tidak sehat, meningkatnya aktivitas, mengonsumsi minuman beralkohol dan kopi. Gastritis atau dikenal dengan sakit maag merupakan peradangan (pembengkakan) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi (Maaroos, 2015).

Gastritis dapat menyerang semua tingkat usia, namun daru beberapa survei yang dilakukan didapatkan data bahwa gastritis lebih sering menyerang usia remaja (Shalahuddi, 2018). Bahwa penyakit gastritis lebih sering dialami oleh rentang usia 15-24 tahun yang merupakan kategori usia remaja (Astuti&Wulandari, 2020). Pada tahun 2019, Aldelina juga melakukan penelitian khusus pada penderita gastritis usia remaja (17-24)

dan mendapatkan kesimpulan bahwa remaja dengan usia 19-20 tahun dengan presentasi 41,67% yang mana pada usia ini remaja sudah memasuki dunia perkuliahan dan menjadi seorang mahasiswa (Aldelina,2019).

Secara global, 50,8% dari populasi di negara berkembang menderita gastritis. Sedangkan di negara maju 34,7% populasi memiliki masalah kesehatan akibat gastritis. Secara umum, kejadian gastritis lebih tinggi terjadi pada wanita disbanding pria. Berdasarkan tinjauan sistematis negara – negara di asia africa menunjukan 38% Wanita dan 18% pria menderita gastristis (Susanti&Fitriani, 2018). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 angka kejadian penyakit maag di beberapa negara di dunia berkisar antara 1,8-2,1 juta orang setiap tahunnya, kejadian penyakit maag di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari total penduduk setiap tahun (Azhar, 2020).

Sesuai profil kesehatan Indonesia tahun 2015, gastritis termasuk dalam 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap dengan jumlah kasus sebanyak 30.154 kasus 4,9 persen (Layanan Kesejahteraan RI, 2019). Presentase kejadian grastitis diindonesia menurut WHO sekitar 40,8% (Mustakim & Rimbawati 2021). Di Indonesia data mengenai kejadian gastristis diperoleh dari Departemen Kesehatan RI tahun 2018 yang menyebutkan terdapat 40,8% kejadian gastristis di Indonesia dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jumlah penduduk. Kemudian menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2018, di beberapa daerah di Indonesia juga menunjukan angka yang tinggi yaitu seperti Medan

mencapai 91,6%, kemudian di sejumlah kota lain seperti Jakarta 505, Denpasar 46%, Palembang 35,54%, bandung 32,5%, aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, dan Pontianaak 31,1% (Kemenkes 2018).

Indonesia berada di tingkat konsumsi 4-5 juta karung per tahun, atau sekitar 300.000ton dengan jumlah penduduk 255 juta jiwa. Angka ini kontras dengan Jepang walaupun tidak memproduksi kopi, tercatat menjadi negara tradisional pengkonsumsi kopi dengan tingkat konsumsi sebesar 7,5 juta karung per tahun, dengan jumlah penduduk 126 juta jiwa. *International Coffee Organization* mencatat bahwa petumbuhan peminum kopi di Indonesia lebih dari 8%, angka ini lebih tinggi dari pertumbuhan peminum kopi secara global yang hanya 6%. (Ilham,2019).

Kejadian gastristis jika dibiarkan terus menerus akan mempengaruhi kesehatan lainnya seperti rusaknya fungsi lambung, dapat terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Dampak dari penyakit gastristis berpengaruh terhadap status gizi orang tersebut seperti status gizi kurang, gizi baik (normal) dan gizi lebih. Kekurangan zat gizi dapat menimbulkan penyakit berupa penyakit defisiensi (Shalahudin 2018). Gejala umum yang terjadi pada penderita gastritis adalah rasa tidak nyaman pada perut, perut kembung, mual dan sakit kepala yang menggangu aktivitas sehari – hari, muntah, perih atau sakit seperti terbakar pada perut bagian atas yang dapat menjadi lebih baik atau lebih buruk saat makan, hilang selera makan, bersandawa (Rukmana, 2019).

Asam lambung yang meningkat diluar batas normal akan membuat iritasi dan kerusakan pada lapisan mukosa dan submoka lambung, apabila peningkatan asam lambung ini di biarkan begitu saja, maka akan terjadi kerusakan pada lapisan lambung yang semakin parah (Tussakinah,2018) atau penyakit gastristis ini terus dibiarkan, akan berakibat semakin parah dan akhirnya asam lambung akan membuat luka – luka (ulkus) yang dikenal dengan tukak lambung. Gastritis yang tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan komplikasi yang mengarah kepada keparahan yaitu kanker lambung (Ilham,2019).

Penyebab gastritis dibedakan atas faktor internal yaitu adanya kondisi yang memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan dan faktor eksternal yang menyebabkan iritasi dan infeksi. Beberapa penyebab gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau antiradang non steroid, infeksi kuman Helicobacter pylori, kebiasaan minum minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress dan kebiasaan minum kopi (Ilham, 2019).

Kebiasaan minum kopi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya gastritis karena kandungan kefein di dalam kopi dapat mempercepat produksi asam lambung. Saat ini kopi menjadi minuman yang popular dan digemari oleh masyarakat diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Minuman kopi ini juga tidak hanya disukai oleh kalangan remaja atau usia muda saja, melainkan disukai oleh orang dewasa ataupun orang tua (Aprianto, 2019).

Kafein di dalam kopi dapat mempercepat proses terbentuknya asam lambung. Hal ini membuat produksi gas dalam lambung berlebih sehingga sering mengeluhkan sensasi kembung di perut. Responden yang sering meminum kopi beresiko 3,57 kal menderita gastritis dibandingkan dengan yang tidak sering meminum kopi (Ilham 2019). Kopi sendiri merupakan minuman yang mengandung lemak, karbohidrat, asam amino, asam nabati yang dikenal dengan fenol, vitamin serta mineral. Kopi dapat meningkatkan debar jantung dan tekanan darah naik karena kopi mengandung kafein. 2-3 cangkir kopi mengandung 150 mg kafein, konsumsi kopi lebih dari 3 kali dalam sehari atau lebih dapat meningkatkan asam lambung didalam tubuh (Amaluddin & Malik 2018).

Perdarahan pada lambung diakibatkan mukosa lambung yang terlalu banyak terpapar zat yang dapat mengiritasi seperti kopi dan membuat inflamasi terus berlanjut sehingga merusak mukosa lambung. Dosis yang baik dalam mengkonsumsi opi 300 mg kadein atau setara dengan maksimal 3 gelas kopi perhari. Sedangkan, pola konsumsi kopi yang buruk yaitu dengan dosis kafein lebih dari 300 mg atau lebih dari 4-6 gelas kopi per hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sapitri menyebutkan bahwa penikmat kopi memiliki resiko mengalami gastristis sebanyak 38,5 kali dibandingkan dengan yang tidak penikmat kopi (Sapitri & Sukandar 2016). Dan berdasarkan penelitian Ardila menyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi kopi dengan keluhan gastritis pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas islam al azhar Angkatan 2019-2022 (Ardila,2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 5 Februari 2025 dengan wawancara pada mahasiswa FSTK di universitas sahid surakarta yang mengkonsumsi kopi dari 8 mahasiswa 3 diantaranya mengatakan mengalami gejala gastristis seperti kembung, dada berdebar, mual dan muntah, dengan jenis kopi yang dikonsumsi yaitu kopi instan, kemudian frekuensi konsumsi mereka juga bervariasi dari 1 hari sekali sampai 3 kali sehari, berdasarkan data tersebut peneliti tertarik meneliti lebih jauh lagi bagaimana hubungan frekuensi konsumsi kopi terhadap gejala gastritis pada mahasiswa di universitas sahid surakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan frekuensi konsumsi kopi dengan gejala gastritis pada mahasiswa di universitas sahid surakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Tujuan penelitian ini yaitu untuk Menganalisis hubungan antara frekuensi konsumsi kopi dengan gejala gastritis pada mahasiswa FSTK Universitas Sahid surakarta

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui frekuensi minum kopi pada mahasiswa FSTK universitas Sahid Surakarta

b. Mengetahui gejala gastristis yang dialami mahasiswa FSTK universitas Sahid Surakarta

c. Mengetahui hubungan frekuensi konsumsi kopi dengan gejala pada mahasiswa di Universitas Sahid Surakarta

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian di harapkan membuat mahasiswa di universitas sahid surakarta sebagai referensi yang positif terhadap hubungan frekuensi konsumsi kopi dengan gejala gastristis

b. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa yang mengalami gejala gastritis maupun tidak

c. Bagi Peneliti

Sebagai ilmu untuk menambah wawasan tentang hubungan frekuensi konsumsi kopi dengan gejala gastristis

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan dan motivasi penelitian lain untuk melalukan penelitian tentang hubungan frekuensi konsumsi kopi terhadap gejala gastritis

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan ilmu pengetahuan serta juga bisa mengurangi konsumsi kopi, terlebih menghindari timbulnya gastristis dan menghindari gejala pada responden yang memiliki riwayat gastristis.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1. Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Hadinata, (2020)	Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Gastritis pada Pasien Berobat Jalan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2018	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional	Berdasarkan uji square pada penelitian ini, didapatkan hasil : Terdapat hubungan kebiasaan minum kopi dengan kejadian gastritis diperoleh p value = 0,006 dengan 25 orang (41,7%) meminum kopi dan tidak sebanyak 35 orang (58,3%). Ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian gastritis diperoleh p value = 0,027 dengan 23 orang (38,3%) merokok dan tidak sebanyak 37 orang (61,7%) Ada hubungan antara mengkonsumsi alkohol dengan kejadian gastritis diperoleh p value = 0,037 dengan 10 orang (16,7%) mengonsumsi dan tidak sebanyak 50 orang (83,3%).	Usia Responden, jumlah responden, waktu dan tempat penelitian, jumlah Sampel	Metode penelitian kuantiatif dan Variabel terikat Kejadian Gastritis

			Tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian gastritis dengan perolehan p value = 0,978		
Yusfar, Ariyanti, 2019	Hubungan Faktor Resiko Gastritis Dengan Kejadian Gastritis Pada Siswa-Siswi SMA dan SMK	Penelitian Kuantitatif metode Cross Sectional. Dengan teknik sampling data Stratified Random Sampling dan Probability Sampling	Berdasarkan hasil uji Square yang dilakukan pada penelitian ini, Didapatkan hasil : Terdapat signifikasi hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian gastritis diperoleh p value sebesar 0,005 dengan 62 respondes (66,6%) ringan diikuti 22 (23,4%) sedang. Tidak terdapat hubungan signifikan antara merokok dengan kejadian gastritis diperoleh p Value sebesar 0,124	Usia Responden, jumlah responden, waktu dan tempat penelitian, jumlah Sampel	Metode penelitian kuantitatif, Variabel terikat kejadian gastritis
Desti Maharani, Hanifah Ardiani, Pipid Ari Wibowo 2020	Hubungan Pola Makan Dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Lansia Di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun	Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional	Menurut hasil peneliyian Desti Maharani, dkk tahun 2020 didapatkan hasil bahwa dari 142 responden dengan konsumsi kopi buruk terdiri dari 8 orang (34,8%) dan 15 orang (65,2%). Responden yang berjumlah 8 adalah responden dengan konsumsi kopi buruk disertai dengan gastritis sedangkan 15 responden konsumsi kopi buruk tanpa disertai gastritis diperoleh nilai	Usia Responden, jumlah responden, waktu dan tempat penelitian, jumlah Sampel	Metode penelitian kuantitatif, Variabel terikat kejadian gaastristis

		p=0,007< 0,05 yang diartikan bahwa ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada lansia di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun	

UNIVERSITAS SAHID USAHID SURAKARTA